



## KOMUNIKASI PARTISIPATIF MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA MELALUI PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Dini Hartati<sup>1</sup>, Yuhdi Fahrimal<sup>2</sup>, Rahma Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Teuku Umar

Email: [dinahartati@gmail.com](mailto:dinahartati@gmail.com)

Email: [yuhdifahrimal@utu.ac.id](mailto:yuhdifahrimal@utu.ac.id)

Email: [rahmahidayati@utu.ac.id](mailto:rahmahidayati@utu.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara karakteristik personal terhadap proses komunikasi partisipatif masyarakat, dan mencari pengaruh antara faktor eksternal terhadap proses komunikasi partisipatif masyarakat dalam pembangunan desa melalui Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Metodologi penelitian yang digunakan yaitu eksplanatif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang menjadi instrument utamanya. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 90 responden yang berada di desa Purwosari, Kec.Kuala Pesisir, Kab.Nagan Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik personal dengan indikator usia, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses komunikasi partisipatif yang tergolong kuat. Sementara untuk faktor eksternal seperti intensitas komunikasi, iklim sosial dan kesempatan untuk berpartisipasi juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap komunikasi partisipatif. Semakin kuat pengaruh karakteristik personal dan faktor eksternalnya maka akan semakin tinggi proses komunikasi partisipatif yang dilakukan oleh masyarakat.

**Kata Kunci :** Karakteristik Personal, Faktor Eksternal, Proses Komunikasi Partisipatif, PKK

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of personal characteristics on the community participatory communication process, and to look for the influence of external factors on the community participatory communication process in village development through Family Welfare and Empowerment (PKK). The research methodology used is an associative explanative with a quantitative approach which aims to analyze the influence between variables. In this study, a questionnaire was used as the main instrument. The number of samples in this study were 90 respondents who were in the village of Purwosari, Kec. Kuala Pesisir, Kab. Nagan Raya. The results of this study indicate that personal characteristics with indicators of age, education level and type of work have a significant influence on the strong participatory communication process. Meanwhile, external factors such as communication intensity, social climate and opportunities to participate also have a strong influence on participatory communication. The stronger the influence of personal characteristics and external factors, the higher the participatory communication process carried out by the community.*

**Keywords:** Personal Characteristics, External Factors, Participatory Communication Process, PKK

### PENDAHULUAN

Pembangunan desa memiliki peran sangat penting dalam konteks pembangunan

nasional dan tidak terlepas daripada konteks manajemen pembangunan daerah baik dari tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

Kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas harus melihat keterkaitan antar desa, desa dan kecamatan, maupun desa dan kabupaten (Wahjudin, 2015:266). Penerapan pembangunan desa tidak luput daripada peran pemerintah desa yang berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan semua kegiatan yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam Peraturan Menteri Dalam No. 114 Tahun 2014, Tentang Pedoman Pembanguna Desa, disebutkan bahwa perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan badan permusyawaratan desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa (Permendagri, 2014).

Komunikasi partisipatif merupakan suatu aktifitas yang direncanakan berdasarkan pada poses-proses partisipatif yang memanfaatkan komunikasi tatap muka dan media komunikasi, dengan tujuan memfasilitasi dialog diantara pemilik kepentingan yang berbeda, yang berada pada perumusan masalah dan sasaran pembangunan bersama, mengembangkan dan melaksanakan, atau menjelaskan seperangkan aktifitas yang memberi kontribusi untuk mencari solusi yang didukung bersama (Bessette dalam Hadiyanto, 2008:83). Proses partisipatif melibatkan beberapa kelompok masyarakat, komunitas, atau industri yang mempunyai tujuan dan kepentingan bersama dalam pengambilan keputusan. Partisipatif akan tercipta jika komunikasi yang dilakukan berhasil/efektif sehingga menghasilkan

perubahan sikap dengan menciptakan pendapat dan tingkah laku dari kesadaran sendiri yang didasarkan oleh pertimbangan yang menciptakan rasa tanggung jawab bersama. (Satropoetra, 1986:41).

Menurut Mikelsen (2011) menyatakan bahwa komunikasi partisipatif dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah terdiri dari dua perspektif yaitu: *pertama*, keterlibatan masyarakat didalam sebuah daerah yaitu berperan dalam pemilihan program, perencanaan program, perancangan program dan pelaksanaan program yang akan membentuk sebuah persepsi, sikap masyarakat dan nilai-nilai yang dilatar belakangi oleh ilmu pengetahuan untuk memenuhi tujuan dari program yang telah di buat. *Kedua*, hal yang tidak terlepas dari komunikasi pembangunan adalah *feedback* yang diberikan oleh masyarakat.

Menurut Uphoff et al dalam penelitian yang dilakukan oleh Kasila (2017:20), menyatakan bahwa tahapan atau proses kegiatan partisipatif masyarakat dalam kegiatan pembangunan suatu daerah terdiri dari 4 hal yaitu 1) Partisipatif dalam pengambilan keputusan, masyarakat dapat berpartisipasi dalam memberikan aspirasi, ide, gagasan atau pendapat tentang program yang akan digunakan dalam proses pembangunan dalam sebuah forum. Dalam pengambilan keputusan partisipatif dilakukan pada tahap perencanaan. Partisipatif masyarakat dapat diukur melalui keikutsertaan dan keaktifan partisipan di dalam sebuah rapat, misalnya hadir dalam setiap rapat, terlibat dalam diskusi, menyumbangkan pemikiran, dan memberikan tanggapan atau penolakan

terhadap suatu program; 2) Partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini masyarakat harus ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan di suatu wilayah dan memelihara pemanfaatan hasil pembangunan agar dapat terus dinikmati oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam hal ini dapat diukur melalui kontribusi masyarakat yang berwujud tenaga, uang, barang, material maupun informasi; 3) Partisipatif dalam pemanfaatan hasil pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan ini bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sehingga terjadinya pemerataan pembangunan yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil ini merupakan indikator keberhasilan masyarakat dalam tahap perencanaan atau pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Partisipasi dalam menikmati hasil ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu manfaat material, manfaat sosial dan manfaat pribadi; 4) Partisipatif dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, masyarakat harus selalu memantau dan mengevaluasi pembangunan, hal ini sangat penting guna mencapai dan menyelesaikan kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Secara garis besar, partisipasi masyarakat dalam dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sifat dari faktor tersebut dapat mendukung serta dapat menghambat keberhasilan program. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi Menurut Angel dalam (arief setyawan, 2018) yaitu: 1) Usia, faktor usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam

kegiatan kemasyarakatan. Masyarakat yang berasal dari usia menengah keatas biasanya lebih cenderung banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat; 2) Jenis kelamin, jenis kelamin merupakan faktor biologi yang membedakan manusia antara laki-laki dan perempuan. Nilai yang dominan dan cukup lama dalam budaya dari berbagai bangsa menyatakan bahwa peran perempuan yang paling utama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi sekarang ini nilai peran perempuan sedikit mengalami pergeseran karena pendidikan perempuan yang semakin baik. Perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan; 3) Pendidikan, pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap lingkungan disekitarnya, dan menjadi suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendidikan merupakan lama pendidikan formal tertinggi yang pernah ditempuh oleh responden; 4) Pekerjaan, pekerjaan merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pekerjaan merupakan mata pencaharian yang dapat menghasilkan pendapatan, terdapat beragam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang sehingga ini dapat mempengaruhi partisipasi seseorang dalam program pembangunan.

Partisipatif masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam suatu program. Menurut Holil (1980: 10) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan. *Pertama*, Intensitas Komunikasi. Intensitas komunikasi dapat dilakukan antar sesama warga masyarakat,

antara masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya. Komunikasi yang intensif dapat dilihat dari dua indikator penilaian. *Kedua*, Iklim Sosial. Dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. *Ketiga*, Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial. Kesempatan untuk berpartisipasi merupakan upaya untuk mendorong semangat seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan dan menjadikan motivasi tersendiri bagi masyarakat.

Selanjutnya, Mkkelsen (2011) mengatakan bahwa komunikasi partisipatif dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah terdiri dari dua perspektif. *Pertama*, keterlibatan masyarakat dalam suatu daerah untuk memilih program, perancangan program, perencanaan program dan pelaksanaan program akan membentuk persepsi, sikap masyarakat dan nilai-nilai yang berlandaskan atas ilmu pengetahuan harus dipertimbangkan secara baik guna memenuhi tujuan pembangunan masyarakat itu sendiri. *Kedua*, komunikasi pembangunan tidak terlepas dari *feedback* (umpan balik) yang berasal dari masyarakat. Sedangkan Cohen dan Uphoff (1977) menyatakan peran atau partisipatif masyarakat dapat dilihat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pemanfaatan, pengawasan, menikmati hasil dan evaluasi.

Keberhasilan Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari Desa Purwosari Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yang berdampak positif bagi pembangunan desa. Setiap program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan daerah selalu di sambut baik dan disukseskan secara bersama-sama. Dengan baiknya partisipasi masyarakat akan menimbulkan kerjasama yang baik dengan pemerintah. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bergeraknya PKK yang ada di desa. Desa ini juga sering mengikuti dan menjuari beberapa perlombaan yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun kabupaten atau Kota. Seperti dalam perayaan hari Hari Kesatuan Gerak PKK Ke 47 desa Purwosari menjadi juara ke III kategori mars PKK mewakili kecamatan kuala pesisir. Perlombaan ini diikuti oleh 7 kecamatan yang ada di kabupaten nagan raya (naganterkini.com, 2019). Tidak hanya itu desa purwosari juga menjadi satu-satunya desa yang dinobatkan sebagai rumah gizi di kabupaten nagan raya pada tahun 2019 dan juga menjadi juara ke II dari 16 desa yang ada di kuala pesisir dalam kategori stand terbaik saat launching rumah gizi tersebut. Rumah gizi merupakan program pemerintah khususnya program dari Dinas Kesehatan yang bekerjasama dengan PKK di Gampong Purwosari. Program ini bertujuan untuk membantu mencegah kekurangan gizi dan mengurangi angka stunting di Indonesia khususnya untuk ibu hamil dan balita (Rizwan, 2019).

Selain itu PKK di desa Purwosari juga memiliki program peralatan PKK. Peralatan PKK merupakan program dimana PKK di desa Purwosari memiliki berbagai

macam peralatan mulai dari peralatan masak, pelaminan, dan lain sebagainya. Tujuan dari pada program ini ialah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan peralatan dengan jumlah yang banyak biasanya dalam hajatan atau kenduri. Masyarakat dapat meminjam dan cukup membayar dengan seiklasnya. Dari hal inilah masyarakat tidak perlu membayar biaya lebih dalam hal menyewa peralatan dapur dan lain sebagainya. Dalam prestasi-prestasi yang di dapatkan membuktikan bahwa patisipasi yang baik dari masyarakat membuat pembangunan dan pemberdayaan di desa menjadi lebih baik. Dengan begitu pemerintahan daerah juga lebih memfokuskan perhatiannya terhadap desa yang menuai prestasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melihat bagaimana bentuk komunikasi partisipatif masyarakat dalam pembangunan di desa purwosari kecamatan kuala pesisir kabupaten nagan raya serta apa saja faktor yang menentukan komunikasi partisipatif masyarakat di desa purwosari kecamatan kuala pesisir kabupaten nagan raya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument utama. Penyebaran kuesioner kemudian akan dilakukan analisa dengan menggunakan pogram SPSS statistic 20.

Pemilihan lokasi dilakukan di Desa Purwosari, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020 sampai

Juni 2020. Kurun waktu penelitian yang dimaksud mencakup waktu semenjak peneliti intensif berada di lokasi penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner yang bersumber pada responden yang berjumlah 90 masyarakat di Desa Purwosari Kec. Kuala Pesisir Kab. Nagan Raya.

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:142). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebar form kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi penilaian faktor yang mempengaruhi partisipatif masyarakat di desa purwosari kec. Kuala pesisir kabupaten nagan raya. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert. Untuk mengukur variabel diatas

menggunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat antara lain: Sangat Sering (SS) dengan poin 5, Sering (S) poin 4, Netral (N) poin 3, Tidak Sering (TS) poin 2, Sangat Tidak sering (STS) 1.

### Hipotesis

Hipotesis penelitian ini ialah mencari pengaruh antara karakteristik personal dan faktor eksternal terhadap proses komunikasi partisipatif masyarakat dalam pembangunan melalui pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga di Desa Purwosari Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

### Populasi

Populasi merupakan objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Desa Purwosari Kec. Kuala Pesisir Kab. Nagan Raya yang berjumlah 1205 masyarakat (Dokumen data kependudukan sementara 2019-2020). Dalam hal ini, penulis mempersempit populasi dengan kriteria antara lain:

1. Berdasarkan tingkat usia masyarakat yang berkisar 17 tahun ke atas.
2. Merupakan warga asli Desa Purwosari Kec. Kuala Pesisir Kab. Nagan Raya dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Dari karakteristik di atas maka jumlah populasi yang ada di Desa purwosari, kec. Kuala pesisir, kab, nagan raya berjumlah 750 orang masyarakat.

### Sample

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu

yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat desa purwosari kec. Kuala pesisir kab. Nagan raya yang berjumlah 1205 masyarakat. Dalam hal ini peneliti mempersempit populasi yaitu dengan membatasi usia populasi menjadi usia 17 tahun ke atas. Dari karakteristik tersebut diperoleh hasil 750 masyarakat yang kemudian akan di persempit lagi dengan menggunakan rumus solvin. Rumus sovlin digunakan karena dalam penarikan sample, jumlahnya harus *representative* dan dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{750}{1+750(0,1)^2}$$
$$n = \frac{750}{1+7,5}$$
$$n = 88,23 (90)$$

### Validasi Data

Validasi merupakan suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid berarti instrument tersebut digunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur (Sugiyono 2010:172). Valid menyatakan tentang derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya pada objek dengan data yang di kumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product moment*. Syarat valid yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut valid

b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel x dan y

x = skor masing-masing responden variabel y

y = skor masing-masing responden variabel y

n = jumlah responden

Untuk mencari  $r_{tabel}$ , rumus yang digunakan ialah:

$$df = n - 2$$

Keterangan:

df = derajat bebas

n = sampel

### Reabilitas Data

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban responden dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Uji reabilitas yang digunakan adalah Cronbach.

Kriteria suatu instrument dikatakan *reliable* dengan teknik ini, bila koefisien reabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ . Jika instrument ukur mempunyai nilai ( $r_{11}$ )  $< 0,6$  maka alat ukur tersebut tidak *reliable* (Sofyan, 2013).

### Uji korelasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji koefisien korelasi yang merupakan suatu bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai korelasi ( $r$ ) =  $(-1 \leq 0 \leq 1)$ .

Table 3.8.1 Koefisien Korelasi

No	Nilai korelasi	Tingkat hubungan
1	0,00-0,199	Sangat lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup

4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-0,100	Sangat kuat

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Sofian Siregar, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi partisipatif merupakan suatu aktifitas yang direncanakan berdasarkan pada poses-proses partisipatif yang memanfaatkan komunikasi tatap muka dan media komunikasi, dengan tujuan memfasilitasi dialog diantara pemilik kepentingan yang berbeda, yang berada pada perumusan masalah dan sasaran pembangunan bersama, mengembangkan dan melaksanakan, atau menjelaskan seperangkan aktifitas yang memberi kontribusi untuk mencari solusi yang didukung bersama (Bessette dalam Hadiyanto, 2008:83).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kasila (2017:20) yang mengutip dari uphuff et al, menyatakan bahwa tahapan atau proses komunikasi partisipatif masyarakat dalam kegiatan pembangunan suatu daerah terdiri dari 4 hal yaitu (1) proses pengambilan keputusan, (2) proses pelaksanaan (3) proses evaluasi (4) proses memanfaatkan/menikmati hasil.

Dalam penelitian ini mencari bagaimana pengaruh antara karakteristik personal dan faktor eksternal terhadap proses komunikasi partisipatif masyarakat dalam pembangunan desa melalui pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga di desa purwosari, kec. Kuala pesisir kabupaten nagan raya?

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk karakteristik usia diketahui bahwa sebagian besar yang ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh PKK termasuk dalam kategori usia muda yaitu rentan usia 17-25 tahun. Dengan periode sebanyak 30% dari jumlah responden sebanyak 90 orang. Semakin tinggi kategori usia muda responden akan semakin tinggi pula pendorong untuk partisipasinya. Hal ini disebabkan karena diusia yang relative lebih tua akan mengalami kekurangan kemampuan fisiknya dan keadaan tersebut akan mendorong masyarakat untuk tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan. Semakin muda usia seseorang akan semakin tinggi tingkat komunikasi partisipatif yang dilakukan.

Dari hasil penelitian output SPSS yang telah disajikan menunjukkan pengaruh usia terhadap proses komunikasi partisipatif pengaruh positif. Nilai sig dari korelasi nya sebesar  $0,224 > 0,1$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu tidak adanya pengaruh antara intensitas komunikasi dan proses komunikasi partisipatif masyarakat. Untuk hasil korelasi yang didapatkan menunjukkan nilai korelasinya sebesar  $0,706$  yang berarti pengaruh antara jenis kelamin terhadap proses komunikasi partisipatif masyarakatnya tergolong kuat.

Hasil penelitian untuk jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap proses komunikasi partisipatif masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan data jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki sama yaitu masing-masing sebanyak 45 orang. Pengaruh jenis kelamin terhadap proses komunikasi partisipatif memiliki pengaruh positif. Nilai sig dari korelasi yang

didapatkan sebesar  $0,068 < 0,1$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara jenis kelamin terhadap proses komunikasi partisipatif masyarakatnya. Dari nilai korelasi yang didapatkan mendapatkan hasil  $0,501$  yang berarti pengaruh jenis kelamin terhadap proses komunikasi masyarakat tergolong cukup.

Tingkat pendidikan adalah salah satu variabel yang diperkirakan memiliki hubungan dengan proses komunikasi partisipatif masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dapat mempengaruhi partisipasi responden dalam membangun desa. Dari hasil perhitungan data, jenis pendidikan yang terbanyak yaitu berpendidikan akhir SMA/SMK dengan presentase 58% atau sebanyak 58 orang dari 90 responden.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa output SPSS yang telah disajikan menunjukkan pengaruh jenis pendidikan terhadap proses komunikasi partisipatif memiliki pengaruh positif. Nilai sig dari korelasi nya sebesar  $0,321 > 0,1$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap proses komunikasi partisipatif masyarakat. Untuk nilai korelasi yang didapatkan sebesar  $0,646$  yang berarti pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap proses komunikasi masyarakatnya tergolong kuat.

Pekerjaan merupakan mata pencaharian yang dapat menghasilkan pendapatan, terdapat beragam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang sehingga ini dapat mempengaruhi partisipasi seseorang dalam program pembangunan. Dari hasil



penelitian ibu rumah tangga mendominasi sebanyak 24 orang atau 27%. Pada penerapannya ibu rumah tangga tidak memiliki aktifitas yang tetap, sehingga dapat selalu mengikuti proses komunikasi partisipatif yang dilakukan oleh PKK.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh jenis pekerjaan terhadap proses komunikasi partisipatif memiliki pengaruh positif. Nilai sig dari korelasi nya sebesar  $0.13 > 0,1$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti adanya pengaruh antara jenis pendidikan terhadap proses komunikasi partisipatif masyarakat. Nilai korelasi yang didapatkan sebanyak 0,774 yang berarti pengaruh jenis pekerjaan terhadap proses komunikasi partisipatifnya tergolong kuat.

Untuk faktor eksternal pengaruh intensitas komunikasi terhadap proses komunikasi partisipatif memiliki pengaruh positif. Nilai sig dari korelasi nya sebesar  $0,00 < 0,1$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima yang berarti adanya pengaruh antara intensitas komunikasi dan proses komunikasi partisipatif masyarakat.

Nilai koefisien korelasi 0,738 yang menandakan positif dan memiliki arti bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi yang dilakukan, maka akan semakin berepengaruh tinggi dengan proses komunikasi partisipatif yang dilakukan. Dan sebaliknya, jika intensitas komunikasi yang dilakukan rendah, maka pengaruh proses komunikasi partisipatifnya juga akan semakin rendah pula. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi berpengaruh terhadap proses komunikasi partisipatifnya. Pengaruh tersebut tergolong

kuat, hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi yang telah ditetapkan.

Pengaruh iklim sosial terhadap proses komunikasi partisipatif memiliki pengaruh positif. Nilai sig dari korelasi nya sebesar  $0,00 < 0,5$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima yang berarti adanya pengaruh antara iklim sosial terhadap proses komunikasi partisipatif masyarakat.

Nilai koefisien korelasi 0,620 yang menandakan positif dan memiliki arti bahwa semakin tinggi pengaruh iklim sosialnya, maka akan semakin berepengaruh tinggi dengan proses komunikasi partisipatif yang dilakukan. Dan sebaliknya, jika iklim sosial rendah, maka pengaruh proses komunikasi partisipatifnya juga akan semakin rendah pula. Dalam penelitian ini iklim sosial berpengaruh terhadap proses komunikasi partisipatifnya. Pengaruh tersebut tergolong kuat, hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi yang telah ditetapkan.

Pengaruh kesempatan untuk berpartisipasi terhadap proses komunikasi partisipatif memiliki pengaruh positif. Nilai sig dari korelasi nya sebesar  $0,00 < 0,5$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima yang berarti adanya pengaruh antara kesempatan untuk berpartisipasi dan proses komunikasi partisipatif masyarakat.

Nilai koefisien korelasi 0,665 yang menandakan positif dan memiliki arti bahwa semakin tinggi kesempatan untuk berpartisipasi yang dilakukan berikan, maka akan semakin berepengaruh tinggi dengan proses komunikasi partisipatif yang dilakukan. Dan sebaliknya, jika kesempatan untuk berpartisipasi yang diberikan rendah, maka pengaruh proses komunikasi partisipatifnya juga akan semakin rendah

pula. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesempatan untuk berpartisipasi berpengaruh terhadap proses komunikasi partisipatifnya. Pengaruh tersebut tergolong kuat, hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Masyarakat sebagai responden memiliki proses komunikasi partisipatif yang kuat. Hal ini disebabkan besarnya antusias masyarakat untuk terlibat dalam proses komunikasi partisipatif yang dilakukan. Keterlibatan masyarakat dalam dalam kegiatan PKK di desa Purwosari sudah cukup baik untuk dijadikan contoh desa lainnya yang belum sepenuhnya terlibat dalam pembangunan yang ada didesa. Karakteristik personal yang memengaruhi proses komunikasi partisipatif masyarakat dalam pembangunan desa dalam Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yaitu jenis kelamin dan jenis pekerjaan. Sedangkan di indikator usia dan jenis pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap proses komunikasi partisipatif masyarakat dalam pembangunan desa melalui pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses komunikasi partisipatif adalah intensitas komunikasi, iklim sosial, dan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi. Pengaruh faktor eksternal terhadap komunikasi partisipatif tergolong kuat. Semakin kuat pengaruh faktor eksternalnya maka akan semakin kuat proses komunikasi partisipatifnya. Untuk membuat pengaruh proses komunikasi partisipatif menjadi sangat kuat, diperlukan indikator lain sebagai penguat. Intensitas komunikasi

akan berpengaruh sangat kuat apabila di tambah dengan indikator lain seperti frekuensi komunikasi demi menciptakan pengaruh komunikasi yang dapat mempengaruhi proses komunikasi partisipatif menjadi sangat kuat. Kemudian dalam iklim sosial juga harus diiringi dengan pengaruh komunikasi agar pengaruhnya terhadap proses komunikasi partisipatifnya menjadi sangat kuat. Sementara itu, kesempatan untuk berpartisipasi harus diiringi dengan kemauan dan kemampuan masyarakat dalam proses komunikasi partisipatif demi menciptakan pengaruh yang sangat kuat lainnya.

## REFERENSI

### Books:

- Britha, M. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya Upaya Pemberdayaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia .
- Britha, M. (2003). *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan* . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Cangara, H. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt Grafindo Persada.
- Chambers, R. (1987). *Pembangunan Desa*. Jakarta: Lp3es.
- Effendy, O.U. (2001). *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, A. (1986). *Kemasyarakatan Ide-Ide Baru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Jahi, Amri Dkk. 1988. *Komunikasi Massa Dan Pembangunan Pedesaan, Di Negara- Negara*

- Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Gramedia.
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri.
- Rochajat, H., & Elvinaro, A. (2012). *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Pt Raja Grafindo .
- Sasmita, A. (2006). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Sastropoetro. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta : Pt Alumni.
- Siregar, S. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wahjudin. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Serial/journal article (print):**
- Abe A 2002. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Solo (ID): Pondok Edukasi
- Acia Nur, 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar. Meulaboh.
- Bessette, G. 2004. *Involving The Community: A Guide To Participatory Development Communication*. Southbound, Penang. Malaysia-IDRC. Kanada.
- Cohen Dan Uphoff. 1977. *Rural Development Participation: Concepts And Measures For Project Design, Implementation And Evaluation*. Ithaca New York (US): Cornell University.
- Dewi jasma, 2013. *Analisis Komunikasi Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Rambong Cut Kecamatan Sunagan Kabupaten Nagan Raya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Diana Conyers 1994. *Percnainaan Sosial Di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hastowiyono, Suharyanto, Kurniawan B. 2014. *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta.
- Hadiyanto. 2008. *Komunikasi Pembangunan Partisipatif: Sebuah Pendekatan Awal*. Jurnal Komunikai Pembangunan. Volume 06: Nomor 2. 2008.
- Hidayat Oksi Putri, 2018, *Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Pariwisata Kabupaten Magelang*. Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya,

- Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- I satriani, P dan muljono, R.W.E lumintang, 2011. *Komunikasi partisipatif pada program pos pemberdayaan keluarga*. Komunikasi pembangunan 1693-3699.
- Kasila Morni, 2017, *Partisipasi Pemuda Desa Dalam Perkembangan Usaha Bumdes Tirta Mandiri*, Fakultas Ekologi Manusia, Instutude Pertanian Bogor, Bogor
- Nur'anas sicilia Amanda, 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sangat Tertinggal*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Bandar Lampung. Lampung.
- Muctar Karmila, 2016. *Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Indonesia*. Jurnal Makna Vol 1, No .1. Bogor: 2016: Rajawali Pers.
- Setyawan Arief, H. S. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kendang Murung Kota Bangun*. Administrasi Negara , 7240-7253.
- Rukmintom Isbandi, Ade 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarkat*, Jakarta.
- Uphoff, Cohen JM, Goldsmith AA. 1979. *Development Commite: Feasibility And Application Of Rural Development Participation*. State-Of-The-Arth Paper, Cornell University, New York (AS).
- Tangel Yosafat Gustaf 2017. *Partisipasi Masyarakat Pada Program Yayasan Pitulukur Pulo Karimunjava Dan Dampaknya Terhadap Ekologi*, InSTITUTE Pertanian Bogor.
- Blog post:**  
Ade 2019, *TP PKK Enrekang Raih Pakarti Utama I Tingkat Nasional*, Parepos.Co.Id, Dakses Tanggal 26 July 2019, Dari [www.Parepos.Fajar.Co.Id/2019/07/Tp-Pkk-Enrekang-Raihpakartiutama-I-Tingkat-Nasional/](http://www.parepos.fajar.co.id/2019/07/tp-pkk-enrekang-raihpakartiutama-i-tingkat-nasional/).
- Nefri Inge 2018, *Kisah Sukses Pengelolaan Dana Desa Di Musi Banyuasin, Palembang*, Liputan 6.Com, Diakses Tanggal 8 Agustus 2018, Dari [www.Liputan6.Com/Regional/Read/36111685/Kisah-Sukses-Pengelolaan-Dana-Desa-Di-Musi-Banyuasin](http://www.liputan6.com/regional/read/36111685/kisah-sukses-pengelolaan-dana-desa-di-musi-banyuasin).
- Nagan Terkini.Com 2019, *Lomba Mars PKK, Pengurus PKK Kecamatan Seunagan Bawa Pulang Juara Pertama*, Nagan Terkini.Com, Diakses Tanggal 21 September 2019, Dari [www.Naganterkini.Com/Lomba-Mars-Pkk-Pengurus-Pkk-Kecamatan-Seunagan-Bawa-Pulang-Juara-Pertama/](http://www.naganterkini.com/lomba-mars-pkk-pengurus-pkk-kecamatan-seunagan-bawa-pulang-juara-pertama/).

Rizwan, 2019, Wakil Ketua PKK Aceh Louching Rumah Gizi Gampong Di Nagan Raya. Serambi News.Com Diakses Tanggal 2 Oktober 2019, Dari  
<https://aceh.tribunnews.com/2019/10/02/wakil-ketua-pkk-aceh-louching-rumah-gizi-gampong-di-nagan-raya>.

Usmaniya, Desi. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang Tahun 2013. [Jurnal Umrah]. [Internet]. [Diunduh Tanggal 3 Februari 2016]. Riau [ID]

[http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/Gravity\\_Forms/Lec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2p/15/06/JURNAL1.Pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/Gravity_Forms/Lec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2p/15/06/JURNAL1.Pdf).